

## **Pemberdayaan Kesadaran Hak dan Perlindungan PMI di Korea Selatan Berbantuan Buku Saku Berbasis Ilustrasi dan Infografis Diikuti *Amazing Together Activity***

**R Benny Riyanto<sup>1</sup>, Isti Hidayah<sup>\*2</sup>, Wiyanto<sup>3</sup>, Muhamad Turhan Yani<sup>4</sup>, Oce Wiriawan<sup>5</sup>,  
Andhega Wijaya<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2,3</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

<sup>5,6</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

### ***Abstract***

*Empowerment for Indonesian Migrant Workers (PMI) in South Korea can be focused on protection during their employment. PMIs in South Korea have access to a fairly well-established legal system, but many have not been able to make optimal use of it due to a lack of understanding, language barriers, and limited support. Through empowerment in legal protection, the rights of PMIs can be better safeguarded. In addition, local communities play a vital role in creating a fair and safe working environment for PMIs. The target partners of this community service activity, a collaboration among Indonesian Teacher Education Institutes (LPTK), are groups of PMIs located in Daejeon City, South Korea. The activities took place at Annoor Mosque in Daejeon. The objectives of this community service initiative are to: (1) strengthen understanding and awareness of PMI rights, such as minimum wage, working hours, and holidays; (2) enhance protection for PMIs in South Korea; (3) reinforce solidarity between PMIs, the service team, and the targeted PMI partners. The outcomes of the activities have met the targets, which include: (1) positive responses from the target partners regarding the materials and activities conducted; (2) issuance of a copyright certificate; (3) media publication; and (4) an Implementation Agreement.*

**Keywords:** *Empowerment, Indonesian Migrant Workers in South Korea, Rights Awareness and Protection, Illustration- and Infographic-Based Pocket Book, Amazing Together Activity.*

### ***Abstrak***

*Pemberdayaan untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tinggal dan bekerja di Korea Selatan dapat difokuskan pada beberapa aspek utama untuk meningkatkan kesejahteraan, keterampilan, dan perlindungan mereka selama bekerja. PMI di Korea Selatan memiliki akses ke sistem hukum yang cukup baik, tetapi banyak yang belum optimal dalam memanfaatkannya karena kurangnya pemahaman, kendala bahasa, dan dukungan yang terbatas. Pemberdayaan perlindungan hukum, hak-hak PMI dapat dilindungi lebih baik. Selain itu, komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan aman bagi PMI. Sebagai mitra sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi LPTK Indonesia ini adalah kelompok PMI yang berada di Kota Daejeon wilayah Korea Selatan. Tempat kegiatan di Masjid Annoor Daejeon. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan penguatan pemahaman terhadap kesadaran hak-hak PMI, seperti upah minimum, waktu kerja, dan hari libur, (2) perlindungan PMI di Korea Selatan. (3) menguatkan kebersamaan antar PMI, Tim pengabdian dan PMI mitra sasaran. Hasil kegiatan telah memenuhi target, yaitu: (1) Respon positif mitra sasaran terhadap materi dan kegiatan yang dilaksanakan; (2) terbit sertifikat hak cipta Buku Saku, (3) publikasi media masa, dan (4) Implementation Agreement (IA).*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, PMI Korea Selatan, Kesadaran Hak dan Perlindungan, Buku Saku Berbasis Ilustrasi dan Infografis, Amazing Together Activity*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi sering berimplikasi dengan kebutuhan pangan, sandang dan papan, dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut harus dipenuhi dengan mendapatkan penghasilan yang memadai. Data BPS (2022) menyebutkan jumlah penduduk Indonesia Tahun 2022 sebanyak 275 773,8 jiwa, dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi tersebut, tentunya berimplikasi pula terhadap penambahan tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,83 persen poin. Banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia menyebabkan para pencari kerja di sector informal tersebut bermigran, baik itu bermigran dari suatu daerah ke daerah lain, maupun bermigran hingga ke luar negeri yang selanjutnya disebut sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau lebih dikenal dengan sebutan TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Pengiriman PMI ke beberapa negara masih terus dilakukan, Jepang, Hongkong, Korea, Arab Saudi, Malaysia dan lainnya. Jumlah PMI di Korea Selatan per November 2024 sebesar 1.275 terjadi kenaikan dibanding bulan sebelumnya [1]. Lima (5) top jabatan migran di Korea Selatan adalah *House Maid*, *Caregiver*, *Workwr*, *Plantation Worker*; *Domestic Worker*, dan jabatan lainnya [1].

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia [2]. Dalam Suara Migran [3] disampaikan, bahwa pekerja migran internasional itu adalah perseorangan yang bermigrasi ke luar negeri untuk keperluan bekerja. Pekerja di Kedutaan Indonesia di Negara Asing adalah buruh migran atau pekerja migran. Sehingga sudah seharusnya PMI tersebut mendapatkan perlindungan yang baik dari

negara, dikarenakan pekerja-pekerja migran tersebut juga merupakan penghasil devisa tinggi untuk negara. Lebih lanjut dalam Perpres RI No 59 Tahun 2021 [2], disebutkan bahwa Pelindungan Pekerja Migran Indonesia adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan Calon Pekerja Migran Indonesia dan/atau Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya dalam ke seluruh kegiatan sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi, dan sosial. Bahkan literasi hukum juga diperuntukkan pada masyarakat pada umumnya [4-6].

PMI di Korea Selatan memainkan peran penting dalam perekonomian kedua negara. Namun, mereka sering menghadapi tantangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), pada tahun 2024, penempatan PMI ke Korea Selatan melalui skema *Government-to-Government* (G2G) mencapai 10.111 orang. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 11.570 orang, penurunan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Korea Selatan yang mengalami sedikit penurunan, sehingga permintaan terhadap pekerja migran Indonesia juga berkurang [7].

PMI di Korea Selatan juga sering menghadapi tantangan dalam proses adaptasi budaya. Penelitian menunjukkan bahwa mereka melalui beberapa fase adaptasi, termasuk fase perencanaan, honeymoon, frustrasi, penyesuaian ulang, dan resolusi. Fase frustrasi sering kali ditandai dengan perasaan terisolasi dan kesulitan dalam berkomunikasi akibat perbedaan bahasa dan budaya [8]. Di samping itu, kemampuan berbahasa Korea menjadi faktor penting dalam proses adaptasi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Korea yang memadai dapat mempermudah PMI dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan masyarakat setempat, serta mengurangi perasaan terisolasi [9].

Tantangan seperti perbedaan budaya,

diskriminasi, dan kesulitan dalam mengakses informasi mengenai hak-hak mereka masih menjadi isu yang perlu perhatian lebih. Kurangnya pemahaman mengenai hak-hak mereka sering kali membuat PMI rentan terhadap eksploitasi dan pelanggaran hak. Oleh karena itu, pemberdayaan kesadaran hak dan perlindungan hukum bagi PMI di Korea Selatan menjadi sangat penting. Dengan pengetahuan yang memadai mengenai hak-hak PMI dan kemampuan berbahasa Korea yang baik, PMI dapat lebih mudah beradaptasi, melindungi diri dari potensi pelanggaran, dan berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja mereka.

Sehubungan dengan hal di atas pemerintah telah memberikan fasilitas dan kebijakan- kebijakan untuk PMI. Negara berkewajiban menjamin hak, kesempatan dan wajib memberi perlindungan bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilannya yang layak, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya [10].

Sebagaimana disampaikan [10], perlindungan PMI menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan betul-betul oleh negara. Disatu sisi PMI belum memahami bentuk-bentuk perlindungan yang menjadi hak bagi pekerja migran. Mereka sangat membutuhkan pemahaman dan pendampingan terkait perlindungan bagi PMI. Sehingga PMI yang menjadi salah satu sumber devisa negara menjadi aman dan nyaman dalam bekerja di negara lain.

(1) Kurangnya Pemahaman tentang Hak-Hak Hukum: Banyak PMI yang tidak memahami isi kontrak kerja atau undang-undang ketenagakerjaan Hong Kong, sehingga sulit menuntut hak jika terjadi pelanggaran. Minimnya sosialisasi mengenai jalur hukum yang dapat ditempuh ketika hak mereka dilanggar.

(2) Eksploitasi dan Diskriminasi: Beberapa PMI menghadapi kondisi kerja berlebihan, seperti jam kerja yang tidak wajar, tanpa kompensasi yang adil. Kasus kekerasan fisik, verbal, dan pelecehan

seksual masih terjadi, meskipun ada hukum yang melindungi mereka.

(3) Keterbatasan Dukungan Hukum: layanan hukum yang tersedia sering kali terbatas

pada kasus-kasus besar, sementara banyak masalah kecil tidak tertangani. Kendala bahasa menghalangi PMI untuk menyampaikan masalahnya kepada otoritas setempat atau pengadilan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah: (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hak sebagai sebagai pekerja migran yang ada di Korea Selatan serta penyediaan buku saku. (2) Literasi hukum disertai Buku Saku berbasis Ilustrasi dan Infografi sebagai panduan. (3) Memfasilitasi kesempatan kebersamaan dengan PMI lain dalam kegiatan bersama yang berkesan (*Amazing Together Activity*)

## METODE PENGABDIAN

Dari permasalahan yang ada di lapangan, berdasarkan kesepakatan bersama antara mitra program dan tim pengabdian dengan mempertimbangan karakter atau kondisi PMI, maka kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi LPTK Indonesia ini akan dilaksanakan melalui desain seperti Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Buku saku merupakan media edukasi yang efektif bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya buku saku sebagai sarana penyampaian materi bagi PMI: (1) Mudah dibawa dan diakses, dengan

ukurannya yang kecil dan ringan, buku saku mudah dibawa ke mana saja, memungkinkan PMI mengakses informasi penting kapan pun diperlukan. Hal ini sangat membantu PMI yang memiliki mobilitas tinggi dan keterbatasan akses terhadap media lain. (2) Informasi yang ringkas dan padat, buku saku menyajikan informasi secara ringkas dan padat, memudahkan pembaca memahami materi tanpa harus membaca teks yang panjang. Pendekatan ini efektif dalam menyampaikan prosedur dan regulasi yang perlu diketahui oleh PMI [11]. (3) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman hak, buku saku dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan tenaga kerja tentang migrasi yang aman, membantu PMI memahami hak-haknya sebagai tenaga kerja, serta mencegah dan meminimalisir terjadinya migrasi ilegal [12]. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri, dengan desain yang menarik dan *full colour*, buku saku dapat menarik perhatian dan memotivasi PMI untuk belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan [13].

Permainan dan lomba dengan hadiah sebagai teknik *ice breaking* dapat sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi PMI dalam kegiatan yang melibatkan pendidikan atau pelatihan. Kegiatan semacam ini tidak hanya mencairkan suasana, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep penting dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Manfaat Permainan dan Lomba dalam Kegiatan *Ice Breaking*, antara lain:

(1) Meningkatkan Keterlibatan Peserta, Permainan membantu menciptakan suasana yang lebih relaks dan memotivasi peserta untuk lebih terlibat dalam kegiatan. Menurut [14], permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mempelajari topik tertentu melalui pendekatan yang menyenangkan. (2) Meningkatkan Kerja Sama dan Komunikasi, Banyak permainan yang melibatkan kerja tim, yang dapat membantu peserta membangun hubungan dan

memperkuat komunikasi antar PMI. Penelitian oleh [15] tentang pengembangan kelompok menunjukkan bahwa permainan kelompok dapat mempercepat proses pembentukan hubungan antar individu. Bahkan berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya [16].

(3) Meningkatkan Pemahaman Hukum dan Hak Pekerja, permainan yang melibatkan skenario atau simulasi dapat membantu peserta memahami bagaimana cara melaporkan pelanggaran atau mengajukan pengaduan. Sebagai contoh, [17] menyatakan bahwa simulasi hukum dalam konteks pelatihan migran dapat meningkatkan kesadaran hukum dan tindakan yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

Sebagai penyerta kegiatan ini adalah penyediaan hadiah yang relevan, bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta, Fitzpatrick et al. [18] menunjukkan bahwa hadiah yang relevan meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta. Di samping itu, kegiatan (permainan atau lomba) yang mudah dipahami, tidak rumit dan dapat dimengerti oleh semua peserta. Smith & Glass [19] menyarankan bahwa kegiatan *ice breaking* harus sederhana agar dapat dijalankan dengan lancar oleh semua peserta dan menjadi perilaku sehat [20].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaborasi LPTK Indonesia ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Tahap Sosialisasi, diawali dengan kegiatan pengenalan Tim pelaksana pengabdian dan penyampaian aturan main kegiatan kepada peserta mitra sasaran.





Gambar 2. Tim Menyajikan Atuan Main Kegiatan kepada Mitra Sasaran

- (2) Tahap Pelatihan, pada tahap ini telah dilakukan kegiatan orientasi yaitu penyampaian outline materi tentang Hak-hak dan Perlindungan Hukum PMI di Korea Selatan, serta cara memanfaatkan Buku Saku.

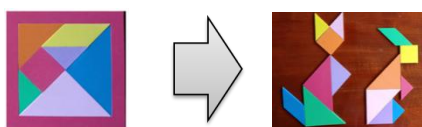


Gambar 3. PMI Peserta Kegiatan Menyimak Paparan dari Tim Pelaksana PMK

- (3) Tahap Pendampingan, pada tahap ini akan dilakukan simulasi memanfaatkan Buku Saku (Gambar 4); dilanjutkan dengan kegiatan penyerta untuk permainan yang menakjubkan (*Amazing Together Activity*).
- (4) Kegiatan *Amazing Together Activity* ini memanfaatkan Puzzle Tangram 7 (Gambar 5). Pemanfaatan Puzzle Tangram 7 untuk permainan (lomba) perorangan maupun bersamaan dalam bentuk lomba melalui permainan kelompok (Kolaborasi).



Gambar 4. Buku Saku (Isi lengkap Buku Saku)



Gambar 5. Manipulative Pazzle Tangram-7

- (1) Tahap Evaluasi, kegiatan evaluasi

dilakukan dengan data kehadiran mitra sasaran PMI dari yang diharapkan atau diundang, serta respon mitra sasaran PMI selama kegiatan pengabdian berlangsung.

- (2) Tahap Keberlanjutan, untuk keberlanjutan, dilakukan bersama mitra program (KBRI) bersepakat untuk melakukan tindak lanjut melalui penandatanganan *Implementation Agreement* (IA).

#### Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kolaborasi LPTK Indonesia ini adalah mitra program maupun mitra sasaran. Mitra program adalah KBRI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) di Korea Selatan dan mitra sasaran adalah PMI. Mitra program berpartisipasi dalam (1) persiapan kegiatan, termasuk bersepakat dalam menentukan permasalahan yang akan dilakukan solusinya dalam kegiatan pengabdian ini. (2) bersama Tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi dan menentukan program kegiatan selanjutnya sebagai penerapan kegiatan untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini. Sedangkan partisipasi mitra sasaran kegiatan pengabdian ini (1) bersama Tim bersepakat dan melaksanakan kesepakatan aturan kegiatan pelatihan tentang Hak-hak dan Perlindungan Hukum PMI di Korea Selatan serta cara pemanfaatan Buku Saku, (2) bersama Tim pengabdian melakukan kesepakatan aturan permainan. (3) memberikan respon selama kegiatan dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan (PMK) telah dilaksanakan sesuai desain kegiatan dalam proposal. Materi Hak dan Perlindungan PMI di Korea Selatan dalam bentuk Buku Saku mendapat respon yang positif. Demikian juga, alat peraga (*Puzzle Tangram-7*. dan *BBM*) mendapat sambutan yang luar biasa; setelah Buku Saku materi, leaflet panduan penggunaan alat peraga, juga alat peraga *Amazing Together Activities* dibagikan, para PMI langsung mensimulasikan. Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan yang telah diberikan, dan tanggapan terhadap kebermanfaatan dari materi (bahan) kegiatan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan

dengan respon peserta terhadap kebermanfaatan perangkat atau media yang telah dibagikan kepada PMI seperti pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Persentase Respon PMI terhadap Kebermanfaat Perangkat yang Diterimanya.

No	Komponen	Cukup bermanfaaat	Bermanfaat	Sangat Bermanfaat
1	Buku Saku yang telah Dibagikan	21,4%	42,9%	35,7%
2	Aktivitas olah pikir dengan Puzzle Tangram-7	21,4%	28,6%	50%
3	Aktivitas kebugaran fisik dengan BBM	21,4%	42,9%	42,9%

Sedangkan kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan PMI, cukup sesuai 14,3%, sesuai dan sangat sesuai kebutuhan masing-masing sebesar 42,9%. Respon positif ini juga ditunjukkan dari harapan PMI agar kegiatan dapat dilakukan rutin tiap tahun, dapat dilakukan dengan materi yang berbeda (seperti kesehatan).

## SIMPULAN

Pemberdayaan aspek edukasi dan hukum mampu mengatasi pemahaman tentang Hak dan Perlindungan Huku para PMI di Korea Selatan; dengan Buku Saku Hak dan Perlindungan PMI di Korea Selatan mempermudah akses bila terjadi pelanggaran hak bagi PMI untuk dapat segera melaporkan pada lembaga/instansi/organisasi terkait, dengan harapan tetap menjaga PMI aman dan nyaman; Penyajian materi disertai dengan aktivitas yang menyenangkan yaitu *Amazing Together Activity*, menjadikan aktivitas pemberdayaan bermakna, yang ditunjukkan dengan respon PMI yang baik dan positif.


## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Univesritas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan beserta

pendanaannya melalui Dana DPA LPPM UNNES tahun 2025 dengan nomor kontrak: 18.25.4/UN37/PPK.11/2025. Terimakasih juga diucapkan kepada Ketua dan Tim Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Nasional Indonesia (ALPTKNI), serta Tim penyelenggara Abdimas ALPTKNI Internasional yang telah mempersiapkan, memfasilitasi pelaksanaan, dan pasca kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Temui Pegiat PMI KRPI Hong Kong, BP2MI Rangkul Semua Komunitas Pekerja Migran Indonesia. 2024. Tersedia dari: <https://bp2mi.go.id>
- [2] Tempo. Lonjakan Kasus COVID-19 di Hong Kong, KJRI Pantau Kondisi Pekerja Migran. 2024. Tersedia dari: <https://tempo.co>
- [3] Suara Migran. BP2MI Tampung Aspirasi Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong. 2024.
- [4] Surbakti, D. S., Bilqisthi, M. F. ., Chic, S. A. ., & Roberto, A. B. . (2025). Optimalisasi Peran Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Medan Dalam Melindungi Hak-Hak Korban Cyberbullying. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 9(1), 21–27. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.8688>
- [5] Bahaya Perbuatan Bully di SMP Muhammadiyah Pekan Baru. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, Vol 3 no. 1, halaman 6-11, 2019
- [6] noventari, W. N., Ariana, Y. ., Triyanto, Vien Permata Hartanto, R., Suryono, H. ., Rejekiningsih, T., & Gunawati, D. (2021). Penguatan Materi Hukum Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn SMA Di Kabupaten Sragen. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2158>

- [7] Kompas. Ada 155.000 PMI di Hong Kong, Terbanyak dari 5 Provinsi Ini. 2024. Tersedia dari: <https://money.kompas.com>
- [8] Selvianti K, Asrori YW. Pengaruh Kemampuan Berbahasa Korea dalam Proses Adaptasi Pekerja Migran Indonesia. 2021.
- [9] Universitas Gadjah Mada. Pengaruh Kemampuan Berbahasa Korea dalam Proses Adaptasi Pekerja Migran Indonesia di Korea Selatan. 2022
- [10] Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). 2024. Tersedia dari: <https://bp2mi.go.id>
- [11] International Labour Organization (ILO). Promoting Fair Migration Policies in Asia: Migrant Workers' Rights and Protections. 2016. Tersedia dari: <https://www.ilo.org>
- [12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Merantau Tanpa Galau: Buku Tips Imigrasi yang Aman. 2020. Tersedia dari: <https://emodul.kemdikbud.go.id>
- [13] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pentingnya Buku Saku dalam Pembelajaran Mandiri dan Peningkatan Pemahaman. 2018. Tersedia dari: <https://repository.uin-suska.ac.id>
- [14] Fauzi A. Pendidikan Hukum bagi Pekerja Migran: Studi Kasus pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. Jurnal Pendidikan dan Hukum. 2019;10(2):150-62.
- [15] Fitzpatrick SK, Davis M, Salazar A. Improving Engagement through Incentives: An Evaluation of Relevance and Impact. J Motiv Stud. 2011;23(4):45-59.
- [16] Inggriane Puspita Dewi, & Siti Ulfah Rifa'atul Fitri. (2020). Pemanfaatan Seft Sebagai Modalitas Therapy Community (TC) Untuk Kesehatan Mental Dan Spiritual Pecandu Napza. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 4(1), 88–94. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1895>
- [17] Schunk DH. Learning Theories: An Educational Perspective. 6th ed. Pearson Education; 2012.
- [18] Smith ML, Glass GV. Meta-analysis of Research on Instructional Strategies. Educ Leadership. 1987;45(7):43-8.
- [19] Tuckman BW. Developmental Sequence in Small Groups. Psychol Bull. 1965;63(6):384-99.
- [20] Chairil, C. (2021). (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Di Rw 05 Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 5(2), 52–56. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3104>
-  <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9986>